

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT  
RATIO***

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang  
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021)**



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022**

## Abstrak

Pratiwi, Ria Dina Bunga. Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021). *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak.

**Kata kunci :** *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*.

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Secara teori nilai *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang meningkat, maka *dividend payout ratio* akan naik.

Namun, data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* meningkat disaat bersamaan *dividend payout ratio* turun, begitupun sebaliknya, ketika *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan, disaat yang bersamaan *dividend payout ratio* naik. Hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara teori dan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi, baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Jumlah observasi penelitian sebanyak 55 yang terdiri dari 11 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan peneliti. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya, desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ria Dina Bunga Pratiwi	401180292	Ekonomi Syariah	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021)

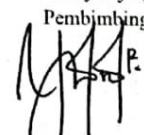
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,  
Pembimbing

  
Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 198406042019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya, desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

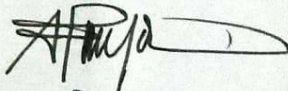
### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

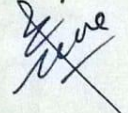
Naskah skripsi berikut ini :

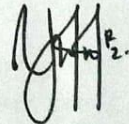
Judul : Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*  
Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan  
Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode  
2017-2021)  
Nama : Ria Dina Bunga Pratiwi  
NIM : 401180292  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan penguji :**

Ketua Sidang : (  )  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP. 197502072009011007

Penguji I : (  )  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si.  
NIP. 197202111999032003

Penguji II : (  )  
Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 198406042019032012

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan,

Dekan FEB IAIN Ponorogo

  
  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIA DINI BUNGA PRATIWI

NIM : 401180292

Fakultas : FEBI

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

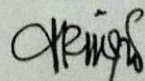
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan sektor Barang.....)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2022

Penulis

  
Ria Dina Bunga P

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Dina Bunga Pratiwi

NIM : 401180292

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOT RATIO* (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Ria Dina Bunga Pratiwi

NIM. 401180292

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka pemikiran .....	41
D. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	46
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Jenis dan Sumber Data .....	52
F. Metode Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	62
B. Hasil Pengujian Statistika Deskriptif .....	77
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	83
D. Pembahasan.....	88
E. Rumusan masalah ke 1 .....	88
F. Rumusan masalah ke 2.....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96



1. Kesimpulan rumusan masalah ke 1 .....	96
2. Kesimpulan rumusan masalah ke 2.....	96
B. Saran / Rekomendasi.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Pustaka	27
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Variabel ROE	70
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Variabel CR	72
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Variabel DER	74
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Variabel DPR	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas	81
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4.10	Hasil Uji T	84
Tabel 4.11	Hasil Uji F	87
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Grafik Saham Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Setelah Dirata-Ratakan	4
2.1	Kerangka Berfikir	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Laporan Keuangan	102
2	Hasil Perhitungan Variabel Penelitian	105
3	Hasil Perhitungan Uji SPSS 21.00	108





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan<sup>1</sup>. Untuk mengetahui tingkat kinerja yang diperoleh perusahaan, diukur dengan menggunakan rasio keuangan yakni menggunakan rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, dan rasio *solvabilitas*. Dimana rasio profitabilitas diwakili oleh rasio *return on equity*, rasio likuiditas diwakili oleh rasio *current ratio*, dan rasio *solvabilitas* diwakili oleh rasio *debt to equity ratio*. Rasio pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dapat dilihat melalui *Dividend Payout Ratio* yang selanjutnya disebut DPR.

*Return On Equity* yang selanjutnya disebut ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini diambil karena menunjukkan hasil ekuitas dari pemegang saham yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian semakin besar rasio ini mempengaruhi presentase DPR yang besar pula.<sup>2</sup>

*Current Ratio* yang selanjutnya disebut CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

---

<sup>1</sup> Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Andi Offset, 2017), 141.

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2008), 104

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dimana dividen juga termasuk dalam kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi persentase DPR yang besar pula. Sehingga CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

*Debt To Equity Ratio* yang selanjutnya akan disebut DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Bagi perusahaan semakin besar rasio *debt to equity ratio* akan semakin baik, sehingga persentase DPR yang akan meningkat juga. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan dinyatakan dalam persentase..<sup>3</sup>

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual.<sup>4</sup> Perusahaan Manufaktur terbagi menjadi 3 sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Yang mana dari ketiga sektor tersebut masih terbagi lagi subsektor di dalamnya.

---

<sup>3</sup> Ibid., 105.

<sup>4</sup><http://www.google.com/amp/s/greenpermit.id/2021/11/23/apa-itu-perusahaan-manufaktur/amp/> diakses tanggal 25 Januari 2022 pukul 15.37 WIB.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021. Sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.<sup>5</sup>

Awal tahun 2020 wabah virus corona 2019 yang disapa dengan Covid-19 telah menyebar luas diseluruh Negara termasuk Indonesia. Dampak dari adanya pandemi covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan bisnis sampai pada batas tertentu. Bagi perusahaan faktor eksternal sangat dirasakan khususnya adanya dampak ketidakpastian masalah kesehatan, tingkat pertumbuhan ekonomi dan aturan pembatasan aktivitas kerja dari pemerintah.

Selain aktivitas kerja, aktivitas masyarakat juga turut mengalami perubahan mulai dari pola konsumsi, pola belanja, dan seluruh pola aktivitas masyarakat Indonesia. Sehingga, dari adanya perubahan pola masyarakat tersebut dipastikan kinerja perusahaan menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, pada perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor barang dan konsumsi seharusnya tidak mengalami perubahan yang signifikan dari adanya pandemi ini. Hal ini dikarenakan industri barang dan konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>5</sup><https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/> diakses tanggal 16 Februari 2022 pukul 07.12 WIB.

hari. Sehingga meskipun pola aktivitas masyarakat terbatas, mereka tidak bisa menghindari untuk menggunakan barang dan konsumsi. Untuk itu tidak heran jika perusahaan industri barang dan konsumsi banyak masuk dalam Bursa Efek Indonesia untuk menyerap investasi.

Namun faktanya dari 39 perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2021 tidak semuanya membagikan dividen dan bahkan terdapat beberapa perusahaan memberikan jumlah dividen yang berbeda setiap tahunnya yang tidak sesuai dengan tingkat kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1.1 Saham perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI setelah dirata-ratakan tahun 2017-2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah peneliti)



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwasannya pada perusahaan sektor barang dan konsumsi terdapat rasio keuangan yang meliputi ROE, CR, dan DER. Pembagian DPR setiap perusahaan seharusnya sesuai dengan tingkat kinerjanya. Secara teori menyebutkan bahwa peningkatan ROE, CR, DER secara bersamaan, maka DPR akan naik. Begitu juga sebaliknya ketika ROE, CR, dan DER mengalami penurunan, DPR akan turun. Namun dari grafik diatas faktanya tidak sesuai dengan teori. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ROE, CR, dan DER meningkat disaat bersamaan DPR turun, begitupun sebaliknya, ketika ROE, CR, dan DER mengalami penurunan, disaat yang bersamaan *dividend payout ratio* naik.

Penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011– 2018, yang bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antar variabel. Dari penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa variabel CR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, *Cash Ratio* diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, DER diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR, dan TATO diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR. pengaruh variabel CR, *Cash*, DER, ROE dan TATO terhadap variabel DPR sebesar 8 persen sedangkan sisanya 92 persen

dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

Penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>7</sup>

Penelitian lainnya dengan judul analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (studi pada perusahaan sub-sektor *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya di sub-sektor *property dan real estate*.

---

<sup>6</sup>Diah Ayu Ningtyas, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011– 2018", *Jurnal Bisecer* (Business Economic Entrepreneurship). Volume III, Nomor 2, (Juli, 2020), 130-131.

<sup>7</sup> Widyia Novi Triyana, dan Muhammad Anhar, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, (2020), 14.

Hasil uji dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *divident payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *divident payout ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan teori, serta penelitian terdahulu, maka kebaruan penelitian ini adalah memiliki tahun yang dijadikan dalam penelitian ini berbeda, sub sektor perusahaan yang dipilih berbeda dengan penelitian terdahulu, meskipun terdapat persamaan variabel yaitu DPR. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021).

---

<sup>8</sup>Fuad Hasan Ade Kurniawan, “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),”*Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2019), 66-67.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ROE, CR, dan DER, berpengaruh secara parsial terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi?
2. Apakah ROE, CR, dan DER, berpengaruh secara simultan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap DPR.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap DPR.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat tersendiri yang dapat dirasakan. Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai sumber referensi mengenai pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap DPR. Agar ilmu yang didapatkan bisa dipraktikkan dan bisa menambah pemahaman tentang investasi baik di masa sekarang maupun masa mendatang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis atau peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambah pemahaman peneliti lebih mendalam mengenai pengaruh ROE, CR dan DER terhadap DPR.



Agar di masa mendatang dapat menambah edukasi mengenai cara membandingkan antar perusahaan satu dengan perusahaan lain yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman pembaca mengenai pengaruh ROE, CR dan DER terhadap DPR. Selain itu, juga dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dilihat dari rasio keuangan perusahaan, sehingga dapat lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya.

d. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menunjang kegiatan perkuliahan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyajikan skripsi ini dalam bentuk bab. Dalam penelitian ini terdapat lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan dan analisis, serta terakhir penutup.

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini akan memberikan alasan memilih judul pengaruh ROE, CR,

dan DER terhadap kebijakan dividen dilihat melalui perhitungan DPR. Selanjutnya akan memberikan kesesuaian fakta di lapangan yang diperkuat dengan sumber-sumber berita yang faktual yang akan diuji dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, juga akan memaparkan kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Agar pembaca mengetahui topik permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang uraian teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Teori yang relevan dalam penelitian ini seperti pasar modal, dividen, kebijakan dividen, DPR, analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas* dan rasio *solabilitas* dan juga Indeks Saham Syariah Indonesia. Selanjutnya peneliti juga akan menyajikan studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Teori-teori tersebut selanjutnya akan digunakan untuk analisis data.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis data korelasional untuk menguji hubungan antar variabel dan objek yang akan diteliti. Variabel *dependennya* adalah kebijakan dividen yang diukur dengan DPR. Variabel *independennya* yaitu ROE, CR, dan DER. Penelitian ini dilakukan di IDX

(Indonesia Stock Exchange) pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia . Sehingga sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis regresi. Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian seperti hasil analisis keuangan yang meliputi ROE,CR, DER dan DPR. Pengujian statistik *inferensial*, uji autokorelasi, uji hipotesis, analisis *regresi* dan pembahasan. Pada bab ini untuk uji teori dengan data penelitian dan sekaligus pembuktian dengan teori teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan atau yang lebih mudah dipahami sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada dan juga berisi saran atas penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.

Istilah Pasar Modal (*Capital Market*) berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk capital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan.<sup>1</sup> Dan tujuan utama pasar modal adalah untuk memfasilitasi perdagangan atas klaim terhadap bisnis perusahaan, sehingga pasar modal dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap investasi.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

---

<sup>1</sup> Munir Fausdy, *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)* (Bandung: Cita Aditya, 1996), 10.

<sup>2</sup> Veithzal, Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 535. .

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.<sup>3</sup>

Pasar modal dipakai oleh pihak perusahaan sebagai sarana untuk menjual saham dan obligasi. Saham dan obligasi merupakan *commercial paper* (surat berharga) yang dijual kepada publik.<sup>4</sup>Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangkan yang disebut bursa efek.

Di dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Bursa efek merupakan bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal yang disetor.<sup>5</sup>

Pasar modal memiliki tujuan dari hasil penjualan saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) yang kemudian akan digunakan untuk tambahan dana sehingga menjadi pondasi permodalan perusahaan.<sup>6</sup>

Dari definisi tersebut pasar modal merupakan tempat untuk memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 13.

<sup>4</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung:Alfabeta, 2018), 218.

<sup>5</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan kedua, (Yogyakarta:Ekonesia, 2003), 310.

<sup>6</sup>Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi*(Bandung:Alfabeta, 2013), 1.

Sedangkan kegiatan jual belinya dilaksanakan di bursa efek dimana tempat ini tempat bertemunya investor.

## 1. Dividen

### a. Pengertian Dividen

Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*.<sup>7</sup> Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan.<sup>8</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham.<sup>9</sup>

Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham baik dibagikan secara tunai maupun dibagikan dalam bentuk saham dari

---

<sup>7</sup> Nur Kholis dan Lintang Kurniawati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Tahun 2015-2017)." *Jurnal Seminar Nasional dan The 6<sup>th</sup> for Syariah Paper: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 165.

<sup>8</sup> Musthafa. *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 141.

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2015.

<sup>10</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 140.

perusahaan tersebut dimana jumlahnya telah disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

#### **b. Jenis-jenis Dividen**

Ada sejumlah cara untuk membedakan deviden, secara umum dikelompokkan menjadi tiga. Berikut adalah jenis-jenis deviden secara umum<sup>11</sup>:

##### 1) Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Dividen tunai seringkali disebut dividen regular, dividen regular biasanya dibayarkan empat kali setahun (kuartalan), dua kali setahun (tengah-tahunan) dan sekali setahun.

##### 2) Dividen saham. Dividen saham secara ekonomis akan menambah jumlah saham yang beredar di pasar, tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat di dalam modal saham.

##### 3) Perusahaan kadang kala membayar dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya. Dividen ini disebut sebagai dividen *likuidasi* dan dipandang sebagai layanan pendapatan internal sebagai tingkat pengembalian terhadap modal dari pendapatan biasa. Oleh karena itu, dividen *likuidasi* dapat memiliki konsekuensi pajak yang berbeda bagi investor.

---

<sup>11</sup>Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Deviden Teori, Empiris, dan Implikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 20.



Istilah lain terkait dividen yaitu:<sup>12</sup>

1) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

*Stock dividend* adalah pembayaran dividen dengan menggunakan saham. Dengan demikian, pemegang saham dengan adanya pembayaran dividen berupa saham, maka sahamnya akan bertambah. Dengan adanya *stock dividend* diperlukan penyusunan kembali struktur modal perusahaan, karena proporsi kepemilikan pemegang saham tetap atau tidak berubah.

2) Pemecahan Saham (*Stock Split*)

*Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham. Jumlah lembar saham akan meningkat dan diimbangi dengan penurunan nilai nominal saham. Nilai kepemilikan saham tidak akan berubah.

Tujuannya menjaga agar harga saham tidak terlalu mahal, sehingga mereka yang ingin memiliki saham bisa terpenuhi. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih cepat, akan meningkatkan harga saham lebih cepat lagi.

3) Pengurangan Saham (*Reverse Splits*)

*Reverse split* adalah pengurangan jumlah lembar saham yang dilakukan oleh perusahaan. *Reverse splits* merupakan

---

<sup>12</sup>Musthafa, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Andi Andi Offset, 2017), 146-148.

kebalikan dari *stock splits*. Tujuannya adalah untuk menaikkan harga saham, karena selama ini harga saham tersebut dianggap terlalu rendah.

#### 4) Pembelian Kembali Saham (*Repurchase of Stock*)

*Repurchase of stock* adalah pembelian kembali saham yang sudah beredar, sehingga jumlah saham yang beredar akan berkurang, disamping itu pembagian laba perusahaan akan lebih banyak dimiliki oleh perusahaan.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan melakukan pembelian kembali saham perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki kelebihan kas, dan tidak ada kesempatan investasi yang menguntungkan.

## 2. Proses Pembayaran Dividen

Proses pembayaran dividen adalah dimulai langkah-langkah seperti berikut:

- a. Tanggal deklarasi (*dividend declaration date*), yaitu tanggal saat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
- b. Eks-dividen (*ex-dividend date*), yaitu tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilangan atas hak dividen.
- c. Tanggal pencatatan pemilik (*holder of record date*), para pemegang saham yang tercatat pada tanggal tersebut, mereka berhak untuk menerima pembayaran dividen tunai. Pada

tanggal tersebut menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup.

- d. Tanggal pembayaran (*dividend payment date*), yaitu tanggal pada saat manajemen melakukan pembayaran kepada pemegang saham, baik melalui kiriman cek atau melalui mekanisme transfer antar bank.<sup>13</sup>

### 3. Kebijakan Dividen

#### a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.<sup>14</sup>

Rasio pembayaran dividen menentukan pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Deviden Teori, Empiris, dan Implikasi*(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 20.

<sup>14</sup> Mukhammad Nadzim Putra, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2013- 2017),” *Skripsi* (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Yogyakarta,2019),15.

<sup>15</sup>Cristian V Datu, Djeini Maredesa, “Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Volume 2, Nomor 12, (2017), 1235.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dividen adalah tujuan utama pemegang saham disamping *capital gain*. Sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, mereka akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya. Apabila perusahaan memilih membagikan dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan akan selanjutnya mengurangi total sumber dana. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan atas laba yang di dapatkan perusahaan, apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk melakukan investasi di masa mendatang.

Keputusan untuk membagikan dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika RUPS telah memutuskan untuk membagi dividen maka tanggal tersebut dinamakan *declaration date*, dan menetapkan bahwa para pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal tertentu dinyatakan berhak menerima dividen, tanggal tersebut dinamakan *date of record*. Lima hari kerja sebelum *date of record* tersebut ditentukan *ex-dividend date*. Pada *ex-dividend date* (atau sesudahnya) pembeli saham tidak berhak memperoleh dividen,

karena saham diperdagangkan *cum-div*. Pemegang saham *cum-div* yang berhak memperoleh dividen.<sup>16</sup>

#### **b. Teori Kebijakan Dividen**

Beberapa teori yang digunakan dalam kebijakan dividen, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Teori burung ditangan (*bird in the hand theory*) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada *capital gain* dimasa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko.
- 2) Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan.
- 3) Teori preferensi pajak (*tax preference*) menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit karena jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh investor juga akan tinggi.
- 4) Teori efek klien (*cliente effect theory*) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga.

---

<sup>16</sup> Salmah Said, *Manajemen Keuangan (Suatu Pengantar)*. (Makassar: Alauddin University Press. 2012), 202.

<sup>17</sup> Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi* (Yogyakarta:UPPSTIM YKPN, 2013),8.

- 5) Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan.
- 6) Teori catering (*catering theory*) menyatakan bahwa manajer memberikan investor apa yang sebenarnya diinginkan oleh investor, yaitu manajer menyenangkan investor dengan membayar dividen manakala investor berani memberi premi harga saham yang tinggi, tetapi manajer tidak akan membagi dividen manakala investor lebih menyukai perusahaan yang tidak membayar dividen.

#### 4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan. Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Dividend tunai per lembar saham merupakan hasil dari keseluruhan dividen yang akan dibagikan perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Laba bersih per lembar saham atau Earning Per Share yang selanjutnya disebut EPS merupakan hasil dari keseluruhan laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Oleh karena itu semakin tingginya rasio EPS laba yang diperoleh juga

semakin tinggi<sup>18</sup>. Tidak heran jika banyak calon investor menggunakan rasio ini untuk keputusan investasi

Rasio Pembayaran dividen digunakan dalam penilaian sebagai suatu cara untuk menduga besarnya dividen di tahun mendatang, karena kebanyakan analisis menggunakan pertumbuhan dalam laba dari pada dividen.<sup>19</sup>

Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal finansial perusahaan. Besar kecilnya rasio pembayaran dividen dipengaruhi oleh :<sup>20</sup>

- a. *Likuiditas* dari perusahaan yang bersangkutan, karena jika *likuiditas* perusahaan baik, dividen dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya.
- b. Keperluan dana melunasi hutang.
- c. Tingkat investasi yang direncanakan.
- d. Pengawasan terhadap ekspansi perusahaan.
- e. Ketentuan dari pemerintah.

## 5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur

---

<sup>18</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 197.

<sup>19</sup>Ibid., 22.

<sup>20</sup>Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Andi Offset, 2017), 141-142.



akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kondisi keuangan yang dimaksud disini adalah diketahuinya berapa jumlah kekayaan, kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki. Selain itu juga akan mengetahui berapa jumlah pendapatan dan jumlah beban yang harus dipikul selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan ini dapat diketahui laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, yang dapat dilihat dari laporan laba rugi yang telah disajikan. Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian bisa dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.<sup>21</sup>

Selain itu hasil dari analisis tersebut akan memberikan informasi untuk perusahaan mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan yang terjadi, akan memberikan keputusan bagi perusahaan untuk memperbaiki manajemen perusahaan tersebut. Sedangkan dari kelebihan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan akan memberikan keputusan langkah yang diambil untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan peneliti yaitu:

---

<sup>21</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* ( PT Raja Grafindo Persada:Depok,2008), 66.

a. Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>22</sup> Rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* selama periode tertentu.<sup>23</sup>

Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. Karena rasio ini merupakan rasio hasil dari ekuitas pemegang saham. Untuk menghitung ROE digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya.

b. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang)

---

<sup>22</sup>Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 304.

<sup>23</sup>Yessy Arsita, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1 (Januari 2021), 161.

jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan  
kna mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang  
sudah jatuh tempo.<sup>24</sup>

Rasio *likuiditas* ini lebih mengacu pada kemampuan  
perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.  
Kurangnya *likuiditas* akan menyulitkan perusahaan untuk  
memperoleh keuntungan. Mengingat besarnya dampak yang akan  
ditimbulkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi  
kewajiban jangka pendeknya akan merupakan sesuatu hal yang  
penting untuk diperhatikan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio *likuiditas* yang digunakan adalah  
CR. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan  
perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang  
yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara  
keseluruhan.<sup>25</sup>Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki  
perusahaan ditambah *equity-equity* yang bisa berubah menjadi kas  
dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang  
yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.<sup>26</sup>

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau  
persentasi. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100 persen ini  
berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

---

<sup>24</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada:Depok,2008), 128.

<sup>25</sup> Ibid., 134.

<sup>26</sup>Hade Chandra Batubara Dan Nadia Ika Purnama, "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Volume 2, Nomor 2 (2018), 62.

Rasio lancar yang lebih aman jika berada diatas 1 atau 100 persen. Artinya aktiva lancar harus jauh berada diatas jumlah hutang lancar. Secara matematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>27</sup>

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Currents Assets)}}{\text{Utang Lancar (Currents Liabilitas)}}$$

c. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini menggunakan rasio DER. DER digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.<sup>29</sup> Rumus yang digunakan untuk mengetahui DER adalah

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 6. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. Indeks ini berisi saham-saham

---

<sup>27</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta. 2012) , 121.

<sup>28</sup> Meutia Dewi, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menguur Kinerja Keuangan PT Smartfen Telecom, Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis: JENSI*, Volume 1, Nomor 1, (2017),7.

<sup>29</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 131.

yang yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam-LK No. II.K.I setiap 6 bulan, pada bulan Mei dan November. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia.<sup>30</sup>

## B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1  
Kajian Pustaka

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Emiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018)  Imelda Caroline, dan Tutik Siswanti	1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden.. 2. Terdapat variabel CR, dan DER. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.	1. Terdapat 3 variabel X dengan ketambahan variabel ROA, sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE. 2. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan,	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. ROA, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. ROA, CR dan DER berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen. <sup>31</sup>

<sup>30</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<sup>31</sup>Imelda Caroline dan Tutik Siswanti, "Pengaruh Return On Assets, Current ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Real estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMA)*, Volume 2, Nomor 1, (2022).

	2022		peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. 3. Rentan waktu berbeda.	
2.	<p>Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, dan Lagged Dividend</i> Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur JII 2015-2019”</p> <p>Shella Salsabila Dwi Astuti dan Fifi Afiyanti Triuspitorini</p> <p>2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen..</li> <li>2. Terdapat variabel DER</li> <li>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>4. Menggunakan data sekunder.</li> <li>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 3 variabel X dengan penambahan variabel ROA, dan <i>lagged dividend</i> sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE, dan CR.</li> <li>2. Obyek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII. Sedangkan peneliti pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh <i>profitabilitas, leverage, dan lagged dividend</i> secara bersama-sama.</li> <li>2. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>3. <i>Leverage dan lagged dividend</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>32</sup></li> </ol>

<sup>32</sup> Shella Salsabila Dwi Astuti dan Fifi Afiyanti Triuspitorini, “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Lagged Dividend* Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur JII 2015-2019”, *Jurnal Prosiding The 12<sup>th</sup> Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, (2021).

			3. Rentan waktu berbeda.	
3.	<p>Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen</i> (Studi Empiris Perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di BEI 2017-2019)</p> <p>Asra Tondi Lubis</p> <p>2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen..</li> <li>2. Terdapat Vvriabel DER.</li> <li>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>4. Menggunakan data sekunder.</li> <li>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan, ROA, KM dan <i>Firm Size</i> sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE, dan CR.</li> <li>2. Obyek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Financial sedangkan peneliti pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi.</li> <li>3. Rentan waktu berbeda.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profitabilitas</i>, berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</li> <li>2. Secara <i>simultanprofitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.<sup>33</sup></li> </ol>
4.	<p>Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen</p> <p>Kristian dan Virany</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen..</li> <li>2. Terdapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 4 variabel X dalam dengan penambahan ROA dan <i>size</i>.Sedangkan peneliti menggunakan</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profitabilitas</i> dan <i>likuiditas</i> berpengaruh negatif signifikan dan <i>leverage</i>, ukuran perusahaan menunjukkan hasil</li> </ol>

<sup>33</sup>Asra Tondi Lubis, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen", *Skripsi* (Jakarta: Universitas syarif Hidayatullah, 2021)



	2021	<p>variabel CR dan DER.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>Menggunakan data sekunder.</li> <li><i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.</li> </ol>	<p>tambahan variabel ROE.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sedangkan peneliti pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi.</li> <li>Rentan waktu berbeda.</li> </ol>	positif namun tidak signifikan. <sup>34</sup>
5.	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Profitabilitas</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.</p> <p>Widya Novi Triyana dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden.</li> <li>Terdapat variabel ROE</li> <li>Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.</li> <li>Menggunakan data sekunder.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 3 variabel X dengan penambahan KM dan <i>Sizes</i> sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X dengan penambahan CR dan DER.</li> <li>Obyek penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan Sektor Aneka Industri yang</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li><i>Profitabilitas</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>35</sup></li> </ol>

<sup>34</sup>Kristian dan Virany, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen" *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 2(2022).

<sup>35</sup>Widya Novi Triyana, dan Muhammad Anhar, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, (2020), 14.

	Muhammad Anhar  2020		<p>tercatat di BEI, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. <i>Software</i> yang digunakan adalah <i>E-Views</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SPSS</p> <p>4. Rentan waktu berbeda.</p>	
6.	<p>Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Tax Rate</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)</p> <p>Ryno Edryan Primananda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden.</li> <li>2. Terdapat variabel ROE, CR dan DER</li> <li>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>4. Menggunakan data sekunder.</li> <li>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 5 variabel X dengan penambahan ROA dan <i>tax tate</i> sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X.</li> <li>2. Obyek penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian</li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>return on asset, current ratio, debt to equity ratio, tax rate</i> dan <i>return on equity</i> secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> <li>2. Variabel <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> <li>3. Variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> </ol>

	2020		<p>perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Rentan waktu berbeda.</p>	<p>4. Variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</p> <p>5. Variabel <i>tax rate</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</p> <p>6. Variabel <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</p> <p>7. Variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> adalah <i>tax rate</i>.<sup>36</sup></p>
7.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011– 2018</p> <p>Diah Ayu Ningtyas</p> <p>2020</p>	<p>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden.</p> <p>2. Terdapat variabel ROE, <i>current ratio</i> dan DER.</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p> <p>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS</p>	<p>1. Terdapat 5 variabel X dengan penambahan <i>cash ratio</i> dan TATO.</p> <p>2. Obyek Penelitian yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p> <p>1. Nilai koefisien regresi variabel <i>current ratio</i> sebesar 0,009, artinya ada pengaruh positif antara CR dan DPR. maka dapat disimpulkan bahwa CR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>2. Nilai koefisien regresi variabel <i>Cash Ratio</i> sebesar 0,068, artinya ada pengaruh positif antara <i>cash ratio</i> dan DPR. maka dapat disimpulkan bahwa</p>

<sup>36</sup> Ryno Edrian Primananda, "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Tax Rate Dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 12.

		<p>sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Rentan waktu berbeda.</p>	<p><i>cash ratio</i> diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>3. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,175 , artinya ada pengaruh positif antara DER dan DPR. Maka dapat disimpulkan bahwa DER diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>4. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,248, artinya ada pengaruh positif antara ROE dan DPR. maka dapat disimpulkan bahwa ROE diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>5. Nilai koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,103 artinya ada pengaruh positif antara TATO dan DPR. maka dapat disimpulkan bahwa TATO diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>6. variabel CR, <i>cash ratio</i>, dan ROE terhadap DPR bernilai</p>
--	--	--	--

				<p>positif, sedangkan variabel DER dan TATO mempunyai nilai yang negatif. CR, Cash, DER, ROE dan TATO secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>7. Hasil dari uji determinasi dapat dilihat bahwa pengaruh variabel CR, Cash, DER, ROE dan TATO terhadap variabel DPR sebesar 8% sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.<sup>37</sup></p>
8.	<p>Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional</i> terhadap <i>Kebijakan Dividen</i>, studi empiris pada perusahaan Manufaktur di</p>	<p>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden. 2. Terdapat variabel ROE dan CR. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan</p>	<p>1. Terdapat 5 Variabel X dengan penambahan <i>Growth, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional</i>, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X dengan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Variabel <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. 2. Variabel <i>likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada</p>

<sup>37</sup> Diah Ayu Ningtyas, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011– 2018", *Jurnal Bisecer (Business Economic Entrepreneurship)*. Vol III, 2 (Juli, 2020), 130-131.

	<p>Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.</p> <p>Nessya Anandasari, 2019.</p>	<p>data sekunder.</p> <p>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS</p>	<p>penambahan DER.</p> <p>2. Obyek penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Rentan waktu berbeda.</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.</p> <p>3. <i>Growth</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.</p> <p>4. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.</p> <p>5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.<sup>38</sup></p>
9.	<p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i></p>	<p>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan</p>	<p>1. Terdapat 3 variabel X dengan penambahan ROA</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on</i></p>

<sup>38</sup>Nessya Anandasari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Semarang, 2019), 87.

<p>(DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.</p> <p>Fuad Hasan Ade Kurniawan</p> <p>2019</p>	<p>deviden.</p> <p>2. Terdapat variabel CR dan DER</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p> <p>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS</p>	<p>sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X dengan penambahan ROE.</p> <p>2. Obyek penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan sub-sektor <i>property dan real estate</i> yang tercatat di BEI, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Rentan waktu berbeda.</p>	<p><i>Assets</i> (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan sub-sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.</p> <p>2. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan sub-sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioder 2015-2017.</p> <p>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan sub-sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.</p> <p>4. <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>(DPR) pada perusahaan sub-sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar</p>
--	---	---	---



				di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. <sup>39</sup>
10.	<p>Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Maturity, Size, Dan Free Cash Flow</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Perbankan Indonesia.</p> <p>Elis Nurhaelis dan Helmi Yazid.</p> <p>2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden..</li> <li>2. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.</li> <li>3. Menggunakan data sekunder.</li> <li>4. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 5 Variabel X ROA, DAR, <i>Size, Free Cash Flow</i> dan <i>Maturity</i> sedan gkan peneliti menggunakan 3 variabel X yaitu ROE, CR dan DER</li> <li>2. Obyek Penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.</li> <li>3. Rentan waktu berbeda.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA dan <i>maturity</i> berpengaruh terhadap DPR.</li> <li>2. DAR, <i>size</i>, dan <i>cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap DPR.<sup>40</sup></li> </ol>

<sup>39</sup> Fuad Hasan Ade Kurniawan, "Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Pembagunan Nasional Veteran, 2019), 66-67.

<sup>40</sup> Elis Nurhaelis, dan Helmi Yazid, "Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Maturity, Size*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Perbankan Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi* (JRA) Tirtayasa: Banten, Volume3, No 1, (2019).

11.	Pengaruh <i>Cash ratio</i> , ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Ihwandi Lalu Rizal 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen..</li> <li>2. Terdapat variabel CR, dan DER.</li> <li>3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.</li> <li>4. Menggunakan data sekunder.</li> <li>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.</li> <li>6. Objek Penelitian Sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 5 variabel X dengan ketambahan ROA, <i>Growth</i>, dan IOS, sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE.</li> <li>2. Rentan waktu berbeda.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.</li> <li>2. ROA dan IOS berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR</li> <li>3. <i>Growth</i>, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR.<sup>41</sup></li> </ol>
12.	Pengaruh <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Okta Finingsih, Siti Nurlaela, dan Kartika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen..</li> <li>2. Terdapat variabel CR, dan DER.</li> <li>3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.</li> <li>4. Menggunakan data sekunder.</li> <li>5. <i>Software</i> yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan variabel ROA, dan <i>Growth</i>, sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE.</li> <li>2. Objek penelitian yang digunakan pada perusahaan pertanian di BEI sedangkan peneliti</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keempat variabel <i>independen</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</li> <li>2. <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara variabel <i>likuiditas</i>, <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh</li> </ol>

<sup>41</sup>Ihwandi dan Lalu Rizal, “Pengaruh Cash Ratio, ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, Volume 3, No, 2 (2019).

	Hendra Titisari 2019	digunakan adalah SPSS.	menggunakan perusahaan manufaktur barang dan konsumsi di BEI. 3. Rentan waktu berbeda.	signifikan terhadap kebijakan dividen. <sup>42</sup>
13.	Pengaruh <i>Firm Size, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Dividen.</i>  Asri Winanti Madyoningrum  2019	1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden. 2. Terdapat Variabel DER. 3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.	1. Terdapat 3 variabel X dengan penambahan ROA, dan <i>firm size</i> sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE, dan CR. 4. Obyek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan <i>Food and Beverage</i> . Sedangkan peneliti pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi. 5. Rentan waktu berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>firm size, leverage, dan profitabilitas</i> menunjukkan pengaruh secara <i>simultan</i> terhadap DPR. 2. Variabel <i>firm size, leverage, profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR. <sup>43</sup>
14.	Pengaruh <i>Profitabilitas,</i>	1. Meneliti kinerja keuangan	1. Terdapat 3 variabel X	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

<sup>42</sup> Okta Finingsih, Siti Nurlaela, dkk, “*Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Paradigma* (Surakarta), Volume 20, Nomor 02 (2019).

<sup>43</sup> Asri Winanti Madyoningrum, “Pengaruh *Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Dividen*”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen: Universitas Merdeka Malang*, Volume 6, No 1, (Februari 2019)

	<p><i>Likuiditas, Leverage, Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017),</i></p> <p>Reene Ayushinta Bimantari</p> <p>2019</p>	<p>perusahaan terhadap kebijakan deviden..</p> <p>2. Terdapat variabel DER.</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p> <p>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.</p>	<p>dengan penambahan ROA, dan LDRsedangkan peneliti menggunakan variabel ROE, dan CR.</p> <p>2. Obyek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan Konvensional Sedangkan peneliti pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi.</p> <p>3. Rentan waktu berbeda.</p>	<p>1. <i>Profitabilitas, likuiditas, dan leverage</i> berpengaruh secara <i>simultan</i> terhadap kebijakan dividen.</p> <p>2. <i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>44</sup></p>
15.	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>1. Meneliti kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden..</p> <p>2. Terdapat variabel ROE, dan DER.</p> <p>3. Menggunakan Metode</p>	<p>1. Terdapat 2 variabel X, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X dengan penambahan CR.</p> <p>2. Obyek penelitian yang</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>2. DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>45</sup></p>

<sup>44</sup> Reene Ayushinta Bimantari, "Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage*, Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)", *Skripsi* (Magelang:Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

<sup>45</sup>Letty Meldawita Turnip, Darwin Lie, dkk, "Pengaruh *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Sultanist* (2018)

	Indonesia  Letty Meldawita Turnip, Darwin Lie, dkk  2018	penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS.	digunakan adalah Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI. sedangkan peneliti pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi. 3. Rentan waktu berbeda.	
--	--	--	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada dasarnya diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan maupun fenomena yang sedang diteliti, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi yang berupa bagan alur pemikiran yang dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.<sup>46</sup>

Kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu ROE ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), dan terdapat satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen ( $Y$ ).

#### 1. Hubungan ROE dengan Dividen

Semakin besar rasio ROE, akan semakin baik bagi perusahaan.

Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula

<sup>46</sup> Dendy Pramana Putra, "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian," *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 44.

sebaliknya.<sup>47</sup> Maka besarnya ROE akan memengaruhi pembagian dividen yang besar pula.

## 2. Hubungan CR dengan Dividen

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja kas tidak digunakan sebaik mungkin.<sup>48</sup> Sehingga jika CR tinggi dan manajemen financial baik, dividen yang dibayarkan akan meningkat. Maka CR akan mempengaruhi pembayaran dividen.

## 3. Hubungan DER dengan Dividen

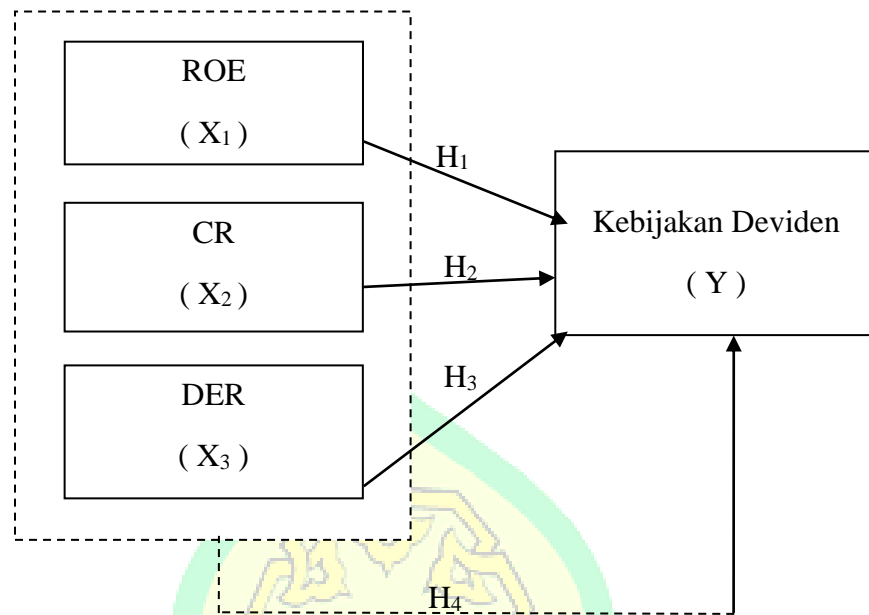
Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.<sup>49</sup> maka besarnya DER mempengaruhi pembayaran dividen.

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2008), 204.

<sup>48</sup> Ibid., 135.

<sup>49</sup> Ibid., 150.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial
- - - - -> : Pengaruh secara simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari model kerangka berpikir yang telah disusun. Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

1) H<sub>1</sub> : ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

H<sub>0</sub> : ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor barang dan

konsumsi

- 2)  $H_2$  : CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

$H_0$  : CR tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

- 3)  $H_3$  : DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

$H_0$  : DER tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

- 4)  $H_4$  : ROE, CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi

$H_0$  : ROE, CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai pedoman atau acuan, prosedur, maupun teknik dalam merencanakan penelitian yang kemudian berguna sebagai panduan untuk membangun atau mengembangkan strategi yang menghasilkan model penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan metode ini maka analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa diperoleh menggunakan prosedur statistik dan cara lain dari pengukuran. Penelitian kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki ciri tertentu yang dinamakan variabel.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu penelitian survey, penelitian korelasional, penelitian eksperimen dan penelitian kausal-komparatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

<sup>2</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 39.

<sup>3</sup> Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 6.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional dapat diartikan untuk menguji, karena untuk mengetahui hubungan antar variabel, terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independen* dan *dependen*.<sup>4</sup> Dalam hal ini ROE, CR, dan DER sebagai variabel *independen* dan DPR sebagai variabel *dependen*.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu :

### **1. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel *dependen*/ variabel terikat (Y)**

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan.<sup>6</sup> Dapat dikatakan juga bahwa variabel *dependen* adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel *independen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan rasio DPR.

#### **b. Variabel *independen*/variabel bebas (X)**

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 21.

<sup>5</sup>Ibid., 67.

<sup>6</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 130.

Variabel *independen* merupakan variabel yang variasi nilainya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.<sup>7</sup>Dapat dikatakan pula bahwa variabel *independen* adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel *dependen*.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel *independen* yaitu variabel ROE, CR, dan DER.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati dan dapat didefinisikan. Dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya.<sup>8</sup>

Definisi Operasional diperlukan dalam kaitannya dengan observasi terhadap variabel. Observasi menunjuk pada metode pengumpulan data, dimana penalaran peneliti secara deduktif dikaitkan dengan variabel yang dikajinya. Dalam penelitian kuantitatif, observasi biasanya merujuk pada suatu instrumen atau alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur suatu variabel.<sup>9</sup>

Definisi operasional berupa:

---

<sup>7</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2019), 75.

<sup>8</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 130.

<sup>9</sup>Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 74.

- a. Tindakan atau kelakuan yang dapat diamati, misalnya “kecerdasan adalah kemampuan untuk membaca cerita yang diberikan kepadanya”,
- b. Tindakan untuk mengukur konstruk, misalnya “kecerdasan adalah skor yang diperoleh pada tes *intelegensi*.”

Definisi operasional dapat dibagi menjadi 3 tipe, yaitu tipe A, B, dan C. Definisi operasional tipe A menunjuk apa yang perlu dilakukan agar fenomena terjadi. Tipe B memperhatikan ciri dinamis fenomena yang dihadapi atau menekankan pada tindakan. Sedangkan tipe C mengacu pada ciri-ciri statis fenomena.<sup>10</sup>

Sehingga definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan definisi operasionalnya yakni “Pengaruh ROE, CR, dan DER, terhadap DPR perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021,” Definisi operasional dalam penelitian ini bermaksud ROA, CR, dan DER berpengaruh positif terhadap DPR.

---

<sup>10</sup>Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2019), 132.

Tabel 3.1  
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kebijakan Deviden (Y)	$DPR = \frac{\text{Dividend Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba bersih Per Lembar Saham}}$	Tatang Ary Gumanti (2013)
2	ROE (X <sub>1</sub> )	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Equity}}$	Kasmir (2018)
3	CR (X <sub>2</sub> )	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kasmir (2018)
4	DER (X <sub>3</sub> )	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Kasmir (2018)

### C. Lokasi Dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Sehingga data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2017-2021. Pengamatan dilakukan secara *online*, sehingga waktu yang digunakan lebih fleksibel dan bisa dilakukan dimanapun. Estimasi waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk diteliti yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

Populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah, namun juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>12</sup> Sehingga populasi merupakan jumlah seluruh objek maupun subjek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 39 perusahaan dari perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Untuk sampel, yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* atau mewakili dan harus *valid*. Jika sampel tidak *representatif*, setiap orang akan mempunyai kesimpulan yang berbeda.<sup>13</sup>

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability*

---

<sup>11</sup> Ibid., 71.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 30.

<sup>13</sup> Ibid., 131.

*sampling. Nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>14</sup>

*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria-kriteria tertentu.<sup>15</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti, karena untuk pengambilan sampel menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor barang dan konsumsi periode 2017-2021.
- b. Perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* berturut-turut di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu nilai DPR, ROE, CR, dan DER selama lima tahun berturut-turut.
- d. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2017-2021

Berdasarkan penentuan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Alasannya karena hanya 11 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti.

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Daftar berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti.

---

<sup>14</sup> Ibid., 131.

<sup>15</sup> Ibid., 133.

Tabel 3.2  
Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu dan farmasi Sido Muncul Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
11	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumbernya dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sumber, dan cara memperolehnya. Diantaranya :

1. Menurut sifatnya

Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena datanya berbentuk angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Kemudian peneliti akan mengolahnya menggunakan perhitungan statistik.

2. Menurut sumbernya



Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini merupakan data internal, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian. Data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan yang bisa menggambarkan perusahaan tersebut.<sup>16</sup>

### 3. Menurut cara memperolehnya

Menurut cara memperolehnya, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena peneliti tidak melakukan penelitian lapangan dan tidak melakukan wawancara, dan juga tidak menyebarkan kuesioner seperti untuk data primer. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan dengan cara mengaksesnya melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2021. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan, buku, maupun majalah berupa laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lainnya.<sup>17</sup>

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan selama penelitian, sehingga diperoleh bahan untuk dijadikan penelitian yang

---

<sup>16</sup>Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 89.

<sup>17</sup> Ibid.,89.

selanjutnya akan memberikan *output* yang berupa keterangan maupun kenyataan informasi yang dipercaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai variabel penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* atau dari perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017- 2021.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh yang kemudian akan diolah secara statistik, sehingga memperoleh jawaban dari setiap rumusan masalah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi* linear berganda. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengolah data dengan menggunakan bantuan *software Microsoft excel* dan *Statistical Product And Services Solution (SPSS)* versi 21.00.

## 1. Analisis Data Statistik

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji penelitian statistika parametrik, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Kelolosan dari uji ini merupakan syarat untuk dilakukan uji statistika selanjutnya. Karena dalam uji parametrik semua uji memerlukan kenormalitasan data penelitian.

Pengujian ini dilakukan dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>18</sup> Dasar pengambilan keputusan yaitu :

#### a) Tabel Kenormalitasan Data

Kenormalitasan data dilihat dari tingkat signifikansi 5%, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki angka signifikansi diatas 0,05 dan sebaliknya jika angka signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### b) Analisis Grafik

Analisis grafik dengan yaitu melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot yang membandingkan

---

<sup>18</sup>Ibid., 154.

distribusi kumulatif dan distribusi normal. jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal maka dikatakan data berdistribusi normal, dan sebaliknya, jika data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan antara residual pada suatu pengamatan dengan kesalahan lain pada model *regresi*. Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji ini dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW-Test)* yaitu dengan menggunakan rumus :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Keterangan :

$d$  = Nilai hitung *Durbin Watson*

$d_u$  = Nilai batas atas atau *upper Durbin Watson*

Dengan kriteria hasil perhitungan sebagai berikut :

- (1)  $0 \leq d \leq d_L$  (tidak ada autokorelasi positif)
- (2)  $d_L \leq d \leq d_U$  ( tidak ada autokorelasi positif )
- (3)  $4 - d_L \leq d \leq 4$  ( tidak ada autokorelasi negatif )
- (4)  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  ( tidak ada utokorelasi negatif )

(5)  $dU \leq d \leq 4 - Du$  ( tidak ada autokorelasi positif ).<sup>19</sup>

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (variabel bebas), hipotesis yang digunakan yaitu:

- a)  $H_0$  : tidak terdapat korelasi antar variabel *independen* ( tidak terjadi kasus multikolinearitas)
- b)  $H_1$  : terdapat korelasi antar variabel *independen* ( terjadi kasus multikolinearitas).

Model *regresi* yang baik maka seharusnya tidak menjadi korelasi antar variabel *independen*. Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan VIF ( *Variance Inflation Factor* )  $\geq 0,01$  atau  $\leq 10$ , dengan pengambilan keputusannya adalah :

Jika  $VIF > 10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $VIF < 10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* atau terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

---

<sup>19</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariant Terapan Dengan Program SPSS, AMOOS, dan Smartpls* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010), 80.

varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya maka disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode uji *Glejser* dengan cara menyusun *regresi* antara nilai *absolute* residual dengan variabel independen. Maka jika probabilitas signifikansi *t* diatas tingkat kepercayaan 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa model *regresi* tidak adanya heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika signifikan *t* lebih kecil dari 0,05 berarti adanya heteroskedastisitas.<sup>20</sup>

#### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengatur besarnya pengaruh antara variabel *independen* dengan *dependen*. Rumus *regresi* linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X<sub>1</sub> = Variabel bebas pertama

X<sub>2</sub> = Variabel bebas kedua

---

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponego, 2013), 143.

- $X_3$  = Variabel bebas ketiga
- $a$  = konstanta
- $b_1b_2b_3$  = Koefisien regresi variabel independen
- $e$  = Standar error.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )

Dalam pengujian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk uji ini apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.<sup>21</sup> Terdapat kriteria dalam pengambilan kesimpulan perhitungan uji F yaitu antara lain sebagai berikut :

- (a) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- (b) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2) Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t )

Uji t digunakan sebagai uji signifikansi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur signifikansi antar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Dalam uji t dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$

---

<sup>21</sup> Ibid., 99.

dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Dan juga melakukan perbandingan antara taraf signifikansi dengan nilai  $\alpha$  yang nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05).<sup>22</sup> Terdapat kriteria dalam pengambilan kesimpulan perhitungan uji t yaitu antara lain sebagai berikut :

- (a) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- (b) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama sama. Nilai determinasi ini dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan kedalam model.<sup>23</sup> Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan dengan jumlah variabel, karena menggambarkan yang sebenarnya dari variabel *independen* untuk menjelaskan variabel *dependen*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

---

<sup>22</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Surabaya: Zifatama publishing, 2021), 13.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 43.



- (a) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- (b) Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang terbentuk karena adanya penggabungan atau *merger* antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu sistem pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan bursa efek bisa orang perorangan, atau perusahaan. Melalui Bursa Efek Indonesia perusahaan dapat mendapatkan tambahan modal jika perusahaan tersebut tergabung menjadi perusahaan *go public*. Selain itu, dapat memberikan peluang investasi bagi masyarakat yang kelebihan dana. Sehingga tidak heran jika banyak perusahaan yang bergabung pada Bursa Efek Indonesia untuk menyerap investasi.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi sehingga memerlukan proses selanjutnya untuk mengolahnya.

Sektor industri barang dan konsumsi memiliki perananan penting untuk mendorong perekonomian Nasional. Seckor ini mampu mendongkrak

perekonomian Indonesia di tengah perekonomian lesu saat terjadi pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara. Selain itu sektor ini juga sangat dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia yang berulang-ulang. Sektor ini meliputi produk makanan dan minuman, produk rokok, produk farmasi, produk kosmetik, keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.<sup>1</sup>

Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang menerbitkan data tahunan laporan keuangan meliputi ROE, CR, DER dan DPR lengkap selama periode penelitian. Dari 39 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021 terdapat 11 perusahaan lengkap menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai ROE, CR, DER, dan DPR selama 5 tahun berturut turut. Dimana dari 11 perusahaan tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut yaitu :

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama PT Cahaya Kabar Tbk, pada tanggal 13 September 2013 telah merubah nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

---

<sup>1</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Perusahaan ini terletak di Jalan Industri Selatan 3 Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sedangkan pabrik perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Kegiatan usaha ini memproduksi minyak nabati dan minyak nabati khusus yang digunakan untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor.

2. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya Indonesia. Perusahaan telah melakukan *merger* dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garudafood Jaya pada tahun 2000, sehingga mengubah namanya menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Perusahaan ini beralamat di Jalan Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur perdagangan makanan dan minuman, seperti biskuit, roti, dan makanan ringan kacang-kacangan seperti halnya kacang atom, kacang sukro, kacang asin, serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya. Perusahaan juga telah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman dan produk-produk yang dihasilkan perusahaan, serta dalam bidang pertanian kacang dan jagung.

Usaha ini dijalankan untuk sebagai usaha penunjang dari kegiatan usaha utama dari perusahaan ini.

Dari banyaknya usaha yang dijalankan, perusahaan ini memiliki 5 lokasi pabrik tersebar pada provinsinya berbeda-beda, diantaranya beralamat di Jalan Raya Pati Juwana, Pati, Jawa Tengah, Jalan Kembang Joyo No. 100, Pati Jawa Tengah. Jalan Raya Krikilan, Driyorejo, Gresik, Jawa Timur. Jalan Ir. Sutami, Desa Campang Raya, Bandar Lampung dan kawasan industri Mangunraga, Sumedang, Jawa Barat.

3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdiri pada tanggal 2 September 2009 di Republik Indonesia. Perusahaan ini berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jendral Sudirman, Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009 perusahaan telah menggabungkan kegiatan usaha dengan perusahaan PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM). Perusahaan-perusahaan tersebut telah setuju untuk menggabungkan kegiatan usaha dengan menjalankan transaksi penggabungan dari usaha tersebut serta setuju dengan metode

konversi saham yang telah disepakati, yaitu dengan menerbitkan saham baru sehingga berjumlah 466.476.178 saham yang ditempatkan.

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tanggal 14 Agustus 1990 di Indonesia. Kantor pusat perusahaan berada di Suirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jalan jendral Sudirman, Jakarta, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak berdirinya perusahaan, yaitu pada tahun 1990.

Kegiatan perusahaan ini meliputi mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Dari banyaknya aktivitas industri tersebut pabrik dan perkebunan tersebar di dalam negeri dan sebagian di luar negeri. Pabrik dan perkebunan yang terletak di dalam negeri berada di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Sedangkan di luar negeri seperti Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Maroko, Serbia, Kenya, Ghana dan Nigeria.

5. PT. Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk berdiri pada tanggal 10 September 1966 di Jakarta. Dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE Jalan Let.Jen.Suprpto, Cempaka Putih Jakarta 10510. Sedangkan lokasi

pabrik berada di kawasan Industri Delta Silicon, Jalan M.H. Thamrin Blok A-31, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Kegiatan usaha ini bergerak dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Kegiatan utama perusahaan dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan farmasi termasuk obat-obatan manusia, dan produk konsumsi yang digunakan untuk kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1966 dimana saat perusahaan didirikan.

Entitas induk dari perusahaan diantaranya PT Bina Arta Charisma, PT Diptanala Bahana, PT Gira Sole Prima, PT Ladang Ira Panen, PT Lucasta Murni Cemerlang dan PT Santa Seha Sanadi.

6. PT. Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Kantor pusat perusahaan berada di Gedung Mayora Jalan Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta. Sedangkan pabriknya terletak di Tangerang dan Bekasi.

Perusahaan ini bergerak dalam lingkup kegiatan menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan, agen atau perwakilan. Untuk saat ini kegiatan utama usaha ini adalah menjalankan bidang industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan memulai usahanya pada bulan Mei tahun 1978.

7. PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Carpindo Tbk berdiri pada tanggal 8 Maret 1995. Kantor pusat perusahaan berlokasi di kawasan Industri MM2100 Cibitung-bekasi. Pabrik perusahaan terletak di berbagai tempat Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Batam, dan Sulawesi.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan ruang lingkup usaha utama adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, seperti roti tawar, roti isi, dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan seperti minuman sari buah, minuman yang berbahan dasar susu, dan minuman lainnya.

8. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berdiri pada tanggal 18 Maret 1975. Perusahaan berkedudukan di Office Sido Muncul Lantai 1, Gedung Hotel Tentrem, Jalan Gajah Mada No 123, Semarang. Sedangkan pabriknya berlokasi di jalan Soekarno Hatta KM. 28, kecamatan Bergas, Klepu Semarang.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, kegiatan usahanya yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri jamu seperti halnya industri obat-obatan farmasi, jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan.

9. PT. Sekar Laut Tbk.

PT Sekar Laut Tbk berdiri pada tanggal 19 Juli 1976 di Surabaya. Perusahaan bergerak pada produksi pembuatan krupuk, saos tomat,



sambal dan bumbu masak. Penjualan hasil produksi didistribusikan di dalam negeri maupun di luar negeri. Pabrik produksi berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur.

10. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

PT Tempo Scan Pacific Tbk berdiri dengan nama PT Scanshemie pada tanggal 20 Mei 1970. Kantor pusat perusahaan berkedudukan di Tempo Scan Tower, Lantai 16, jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, perusahaan bergerak dalam bidang usaha farmasi. Lokasi produksi terletak di Cikarang- Jawa Barat.

11. PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 5 Desember 1933 di Batavia dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. kemudian pada tanggal 22 Juli 1980 nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Kantor Perseroan berkedudukan di Green Office Park, Jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Indonesia.

Kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi seperti sabun, detergen, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok the dan minuman sari buah, dan penyewaan rang kantor.

Tempat produksi perusahaan berada di Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No 14-16, Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka XI Blok L No.1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang,

Bekasi Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terpilih menjadi sampel selama periode 2017-2021. Adapun datanya sebagai berikut

1. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.1  
ROE perusahaan sektor barang dan konsumsi pada ISSI periode 2017-2021 dalam persentase (%)

NO	KODE EMITEN	<i>Return On Equity</i> (ROE)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	11,9	9,49	19,05	14,42	13,48
2	GOOD	29,86	17,09	15,76	8,29	14,02
3	ICBP	17,43	20,52	20,1	7,16	14,44
4	INDF	11	8,35	9,06	11,06	12,93
5	KLBF	17,66	16,33	15,19	15,32	151,98
6	MYOR	22,18	20,61	20,72	18,61	10,66
7	ROTI	4,8	4,36	7,65	5,22	9,87
8	SIDO	18,43	22,87	26,35	28,99	36,32
9	SKLT	7,47	7,83	11824,7	10,45	15,6
10	TSPC	10,97	9,95	10,28	13,08	12,77
11	UNVR	135,4	122,99	139,97	145,09	133,25

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2017 dan 2018 ROE tertinggi pada perusahaan Unilever Tbk (UNVR) sebesar 135,4%

dan 122,99%. Pada tahun 2019 ROE tertinggi terjadi pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu 11824,7%. Pada tahun 2020 ROE tertinggi pada perusahaan Unilever Tbk (UNVR) sebesar 145,09%. Dan pada tahun 2021 ROE tertinggi terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 151,98% sedangkan ROE terendah terjadi pada perusahaan Nippon Indosari Carpindo Tbk (ROTI) selama periode 2017 sampai 2021 berturut-turut sebesar 4,8%, 4,36%, 7,65%, 5,22%, 9,87%.

Tingginya persentase ROE disebabkan karena besarnya laba bersih yang berasal dari modal sendiri perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya penjualan, akibatnya laba usaha yang diperoleh dari persentase penjualan juga turut meningkat. Dan begitupun sebaliknya rendahnya persentase ROE disebabkan karena kecilnya laba bersih yang berasal dari modal sendiri perusahaan.

## 2. *Current Ratio* (CR)

Tabel 4.2  
CR perusahaan sektor barang dan konsumsi pada ISSI periode 2017-2021 dalam persentase(%)

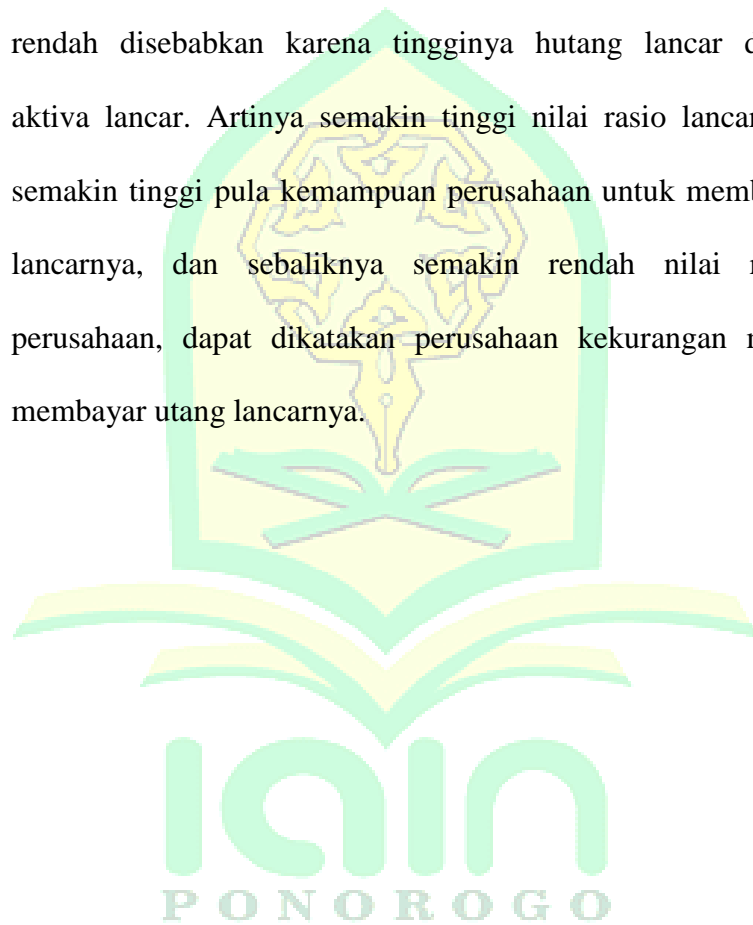
<i>Current Ratio (CR)</i>						
NO	KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	2224,39	5113,3	479,97	466,27	479,71
2	GOOD	113,44	103,59	153,38	176,65	147,54
3	ICBP	242,83	195,17	253,57	225,69	179,92
4	INDF	150,27	106,63	127,21	137,33	134,11
5	KLBF	450,89	465,77	435,47	411,66	444,52
6	MYOR	238,6	265,46	342,86	360,71	232,82
7	ROTI	2258,56	357,12	169,33	383,03	265,32
8	SIDO	781,22	419,02	412,35	366,41	413,11
9	SKLT	126,31	122,44	129,01	153,67	179,33
10	TSPC	252,14	251,62	278,08	295,87	329,19
11	UNVR	63,37	73,25	65,29	66,09	61,41

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 pada tahun 2017 CR tertinggi pada perusahaan Nippon Indosari Carpindo Tbk (ROTI) yakni sebesar 2258,56%. Sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2021 CR tertinggi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yakni berturut-turut sebesar 5113,3%, 479,97%, 466,27%, dan 479,71% dan perusahaan yang menduduki CR terendah adalah

perusahaan Unilever Tbk (UNVR) selama periode 2017 sampai tahun 2021 berturut-turut sebesar 63,37%, 73,5%, 65,29%, 66,09%, 61,41%.

Tingginya presentase CR disebabkan karena tingginya jumlah aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika nilai presentase CR yang rendah disebabkan karena tingginya hutang lancar dibandingkan aktiva lancar. Artinya semakin tinggi nilai rasio lancar perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio lancar perusahaan, dapat dikatakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang lancarnya.



### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

Tabel 4.3

DER perusahaan sektor barang dan konsumsi pada ISSI periode 2017-2021 dalam persentase(%)

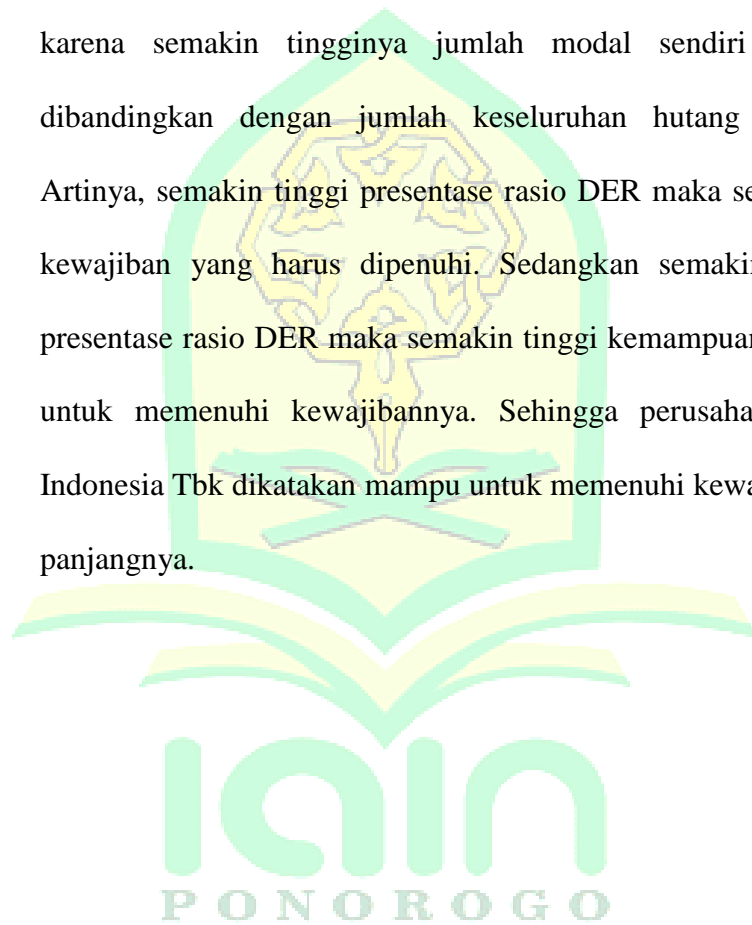
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>						
NO	KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	0,72	0,16	0,23	0,21	0,02
2	GOOD	1,21	0,52	0,83	1,30	1,23
3	ICBP	0,49	0,43	0,45	1,06	1,16
4	INDF	0,79	0,94	0,77	1,06	1,07
5	KLBF	0,18	0,16	0,21	0,23	0,21
6	MYOR	0,75	0,91	0,92	0,75	0,75
7	ROTI	0,66	0,46	0,51	0,38	0,47
8	SIDO	0,09	0,14	0,15	0,19	0,17
9	SKLT	0,79	1,07	1,08	0,90	0,64
10	TSPC	0,43	0,41	0,45	0,43	0,4
11	UNVR	2,37	1,37	2,91	31,16	3,41

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 DER tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Tbk (UNVR) berturut-turut sebesar 2,37%, 1,37%, 2,91%, 31,16%, 3,41%. Sedangkan DER terendah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terjadi pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) berturut-turut sebesar 0,09%, 0,14%, 0,15%,

0,19%. Dan pada tahun 2021 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,02%.

Tingginya persentase DER disebabkan karena besarnya jumlah keseluruhan hutang dibandingkan dengan jumlah seluruh modal sendiri perusahaan. Sebaliknya semakin rendahnya DER disebabkan karena semakin tingginya jumlah modal sendiri perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan hutang perusahaan. Artinya, semakin tinggi presentase rasio DER maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi. Sedangkan semakin rendahnya presentase rasio DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga perusahaan Unilever Indonesia Tbk dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.



#### 4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Tabel 4.4  
DPR perusahaan sektor barang dan konsumsi pada ISSI periode  
2017-2021 dalam persentase(%)

<b><i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i></b>						
<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	CEKA	0,83	0,29	0,28	0,33	0,32
2	GOOD	0,63	0,42	0,3	4,03	0,31
3	ICBP	0,47	0,41	0,45	0,38	0,39
4	INDF	0,49	0,5	0,42	0,38	0,32
5	KLBF	0,43	0,52	0,54	0,34	0,41
6	MYOR	0,3	0,35	0,33	0,33	0,98
7	ROTI	0,41	0,21	0,2	0,72	1,05
8	SIDO	0,72	0,65	0,66	1,56	0,74
9	SKLT	0,15	0,15	0,14	0,24	0,12
10	TSPC	0,41	0,35	0,33	0,29	0,33
11	UNVR	0,55	0,65	0,11	0,53	2,68

*Sumber : Data diolah peneliti*

Berdasarkan tabel 4.4 perusahaan yang memiliki tingkat DPR tertinggi periode 2017 adalah perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yakni sebesar 0,83%. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 DPR tertinggi pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) berturut turut sebesar 0,65%, 0,66%. Pada tahun 2020 DPR tertinggi pada perusahaan



Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 4,03%. Dan pada tahun 2021 pada perusahaan Unilever Tbk (UNVR) sebesar 2,68%.. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat rasio rendah periode 2017 dan 2018 pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yang bernilai sama yaitu sebesar 0,15%, dan pada tahun 2019 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yakni sebesar 0,11%, dan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yakni berturut turut sebesar 0,24% dan 0,12%.

Tingginya persentase rasio DPR disebabkan karena tingginya jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yan dibagikan berasal dari laba perlembar saham perusahaan. Sebaliknya rendahnya tingkat presentase DPR disebabkan semakin kecilnya dividen dari per lembar saham yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham.

## **B. Hasil Pengujian Deskriptif**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil penelitian nilai *signifikansinya* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika hasil penelitian nilai *signifikansinya* lebih kecil

dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65703256
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan Data SPSS 21.00 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,569 artinya tingkat *signifikansinya* lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi, dilakukan uji autokorelasi *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	51	.206	1.945

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan data SPSS 21.00 Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $d$  sebesar 1,945 lebih besar dari batas atas  $dU$  yaitu 1,6815 dan kurang dari  $4-dU$  yaitu  $4-1,6815= 2,3185$ . Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian *Durbin-Watson* memenuhi  $d > dU$ ,  $d < (4-dU)$ , artinya tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terdapat korelasi antar variabel *independen* atau bebas. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai *tolerance* dan  $VIF \geq 0,01$  atau  $\leq 10$ . Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROE	.991	1.009
CR	.920	1.088
DER	.920	1.087

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan data SPSS 21.00 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dapat diperoleh hasil nilai *tolerance* untuk variabel ROE adalah 0,991, variabel CR adalah 0,920 dan variabel DER adalah 0,920. Dari ketiga variabel tersebut masing-masing memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel ROE adalah 1,009 nilai variabel CR adalah 1,088 dan untuk nilai variabel DER adalah 1,087. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Memperhatikan pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Sehingga dalam hal ini hipotesis 0 diterima.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Apabila hasil uji menunjukkan angka

signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika hasil uji menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji *Glejser* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.658	.421		-1.564	.124
1 ROE	-.006	.080	-.010	-.069	.945
CR	.128	.168	.147	.761	.450
DER	.055	.130	.079	.424	.673

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Olahan Data SPSS 21.00 Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil uji heterokedastisitas menunjukkan angka *signifikansi* sebesar 0,945 untuk variabel ROE, variabel CR sebesar 0,450 dan variabel DER sebesar 0,673. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel *independen* tidak terjadi kasus heterokedastisitas, dikarenakan semua variabel *independen* memiliki angka signifikansilebih dari 0,05.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9  
Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.336	.156		2.154	.036
1 ROE	-4.074	.000	-.105	-.780	.439
CR	0.000	.000	.066	.474	.638
DER	.248	.120	.289	2.071	.043

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan data SPSS 21.00 Tahun 2022.

Sehingga hasil persamaan regresi diketahui :

$$Y = 0,336 - 4,074 \text{ ROE} + 0,000 \text{ CR} + 0,248 \text{ DER}$$

Hasil hitung dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,336 artinya variabel independen yakni ROE, CR, dan DER bernilai konstan atau sama dengan 0%, maka nilai dari variabel dependen yaitu DPR sebesar 0,336.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -4,074 artinya jika variabel ROE mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel DPR akan mengalami penurunan sebesar 4,074. Dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan.

- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel CR sebesar 0,000, artinya jika variabel CR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,000. Dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0,248, artinya jika variabel DER mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,248. Dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan. independen yang lain bernilai konstan.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

Perhitungan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan memperhatikan nilai *degree of freedom (df)* dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n-k-1$$

Keterangan :

n = banyak observasi/ data

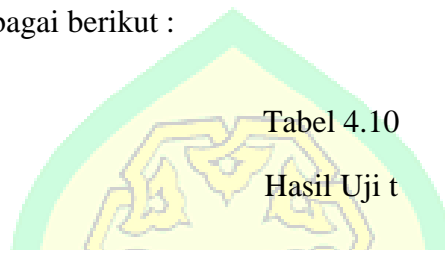
k = banyaknya variabel

sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini yaitu :

$55 - 3 - 1 = 51$ , dengan demikian nilai df yaitu 51, sehingga memperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528.

Adapun hasil dari perhitungan uji t disajikan dalam tabel

4.10 sebagai berikut :



Tabel 4.10

Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.336	.156		2.154	.036
1 ROE	-4.074	.000	-.105	-.780	.439
CR	0.000	.000	.066	.474	.638
DER	.248	.120	.289	2.071	.043

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Olahan data SPSS 21.00 Tahun 2022.

#### 1) Pengaruh ROE terhadap DPR

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,780 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,780 < 1,67528$ ) dengan tingkat signifikansi 0,439 ( $>0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ROE dengan variabel DPR yang terdapat pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* di Indesk Saham Syariah



Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 2) Pengaruh variabel CR terhadap DPR

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,474 dan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528 dengan nilai signifikansi sebesar 0,638 ( $>0,05$ ). Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,474 < 1,67528$ ). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel CR terhadap variabel DPR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel CR dengan variabel DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017-2021. Dengan demikian  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 3) Pengaruh variabel DER terhadap variabel DPR

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,071 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,071 > 1,67528$ ) dengan tingkat signifikansi 0,043 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti terdapat dan hubungan positif dan signifikan antara variabel DER terhadap variabel DPR. Artinya DER memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia

tahun 2017 sampai tahun 2021. Sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dengan demikian pengambilan keputusan dalam hasil uji f sebagai berikut :

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_4$  diterima
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Nilai df dihitung dengan menggunakan rumus

$$df \text{ pembilang (N1)} = k - 1$$

$$df \text{ penyebut (N2)} = n - k$$

dimana k merupakan jumlah dari variabel bebas+terikat, sedangkan n merupakan jumlah data observasi. Sehingga pada penelitian ini diperoleh nilai df yakni :

$$df (N1) = 4 - 1 = 3$$

$$df (N2) = 55 - 4 = 51.$$

Berdasarkan distribusi tabel f diperoleh nilai  $f_{tabel}$  dalam penelitian ini diperoleh 2,79

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.942	3	.314	2.870	.045 <sup>b</sup>
Residual	5.582	51	.109		
Total	6.524	54			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber : Olahan data SPSS 21.00 Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh hasil dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 2,870 dan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,79 dengan rasio signifikansi 5%. Mengacu pada hasil pengambilan keputusan dalam uji f yaitu nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $2,870 > 2,79$ ) dengan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Artinya variabel *independen* yaitu ROE, CR, dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan atau kontribusi pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square, dimana nilai R Square merupakan hasil kuadrat dari nilai koefisien korelasi R. Umumnya nilai R Square

berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R Square yang semakin mendekati nilai 0 artinya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* semakin lemah, dan begitupula sebaliknya. Apabila nilai R Square semakin mendekati nilai 1 maka semakin kuat pengaruh yang diberikan.

Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini

Tabel 4.12  
Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.108	.49691

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Olahan Data SPSS 21.00 Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.12 dalam *model summary* tersebut diperoleh nilai R Square 0,158 atau 15,8%. Artinya sumbangan pengaruh ROE, CR dan DER terhadap DPR sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh ROE terhadap DPR

ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total ekuitas yang tertanam. Artinya

semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan pihak perusahaan dalam mengelola ekuitas yang tersedia. Sehingga meningkatnya rasio ROE akan meningkat pula jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang ekuitas.

Selain itu, meningkatnya rasio ROE juga menggambarkan keberhasilan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola ekuitas sehingga menghasilkan keuntungan untuk investor. Meningkatnya rasio ROE juga menggambarkan pihak manajemen perusahaan telah efektif dalam menggunakan dana untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan begitu, naik turunnya ROE akan mempengaruhi kebijakan dividen.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ROE sebesar  $-0,780$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,67528$ , artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,780 < 1,67528$ ) dengan signifikansi  $0,439$  lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,439 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar  $-4,074$  dan bernilai negatif yang artinya jika variabel ROE turun sebesar  $1\%$ , maka variabel DPR juga akan menurun sebesar  $4,074$ , dan begitu juga sebaliknya. Apabila variabel ROE naik sebesar  $1\%$ , maka variabel DPR juga akan ikut naik sebesar  $4,074$ .

Hasil dari penelitian ini menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$  artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.

Sehingga dengan kata lain penurunan maupun peningkatan ROE tidak berpengaruh terhadap DPR. Dimana pembayaran dividen akan tetap stabil dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan kepada investor. Dengan begitu perusahaan akan memiliki citra yang baik dimata investor karena mengurangi risiko ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Karena tujuan investor adalah memperoleh keuntungan atau *return* dari dana yang ditanamkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *signalling hypothesis* menyebutkan bahwa manajer akan terus berupaya untuk meratakan dividen sepanjang waktu dan tidak melakukan kenaikan yang drastis jika manajer tidak mampu menjaga kenaikan dividen dimasa depan.<sup>2</sup> Dengan kata lain pengumuman pembagian dividen ditangkap sebagai prospek dan risiko perusahaan dimasa datang. Dimana peningkatan rasio pembagian dividen merupakan sinyal yang baik bahwa perusahaan memiliki *profitabilitas* yang baik dimasa datang. Sedangkan informasi pengurangan dividen dianggap sebagai sinyal yang buruk karena dianggap *profitabilitas* perusahaan buruk di masa datang.

---

<sup>2</sup>Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi* (Yogyakarta:UPPSTIM YKPN, 2013),65.

Dengan begitu, jika perusahaan mengalami peningkatan *profitabilitas* perusahaan tidak segera mungkin meningkatkan pembayaran dividen, namun jika *profitabilitas* perusahaan menurun perusahaan tidak juga harus segera menurunkan pembayaran dividen.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Diah Ayu Ningtyas pada tahun 2020 dan Ryno Edrian Primananda pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR.

## 2. Pengaruh CR Terhadap DPR

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* menunjukkan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang tersedia.<sup>3</sup>

Semakin tinggi nilai CR, maka perusahaan dinilai mampu membayar kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Termasuk untuk membayar dividen. Karena pembayaran dividen termasuk dalam kewajiban jangka pendek perusahaan. Oleh karena itu, posisi CR dinilai menjadi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi nilai CR maka perusahaan mampu untuk membayar dividen.

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2008), 125.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel CR sebesar 0,474 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,474 < 1,67528$ ) dengan probabilitas 0,638 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,638 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CR tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 0,000 dan bernilai positif yang artinya jika variabel CR turun sebesar 1%, maka variabel DPR juga akan menurun sebesar 0,000, dan begitu juga sebaliknya. Apabila variabel CR naik sebesar 1%, maka variabel DPR juga akan ikut naik sebesar 0,000.

Hasil dari penelitian ini menolak  $H_2$  dan menerima  $H_0$  artinya CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Sehingga dengan kata lain semakin tinggi CR maka perusahaan dinilai mampu untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan informasi kepada investor untuk memperhatikan tinggi rendahnya nilai CR karena mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Selain itu rasio CR memberikan informasi bahwa perusahaan dinilai telah efektif dalam mengelola dana kas yang tersedia.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nessya Anandasari pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Setiatin pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa likuiditas CR memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

### 3. Pengaruh DER terhadap DPR

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dan ekuitas perusahaan dan kemampuan modal sendiri untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Bagi perusahaan semakin tinggi variabel DER semakin baik karena semakin rendah pendanaan yang disediakan perusahaan dalam menutupi kewajiban. Sehingga DPR yang diterima pemegang saham akan naik. Begitupun sebaliknya jika DER rendah semakin rendah dividen yang dibagikan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel DER sebesar 2,071 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,071 > 1,67528$  dengan probabilitas 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,043 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DER memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017 sampai tahun 2021.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,248 dan bernilai positif yang artinya jika variabel DER turun sebesar 1%, maka variabel DPR juga akan menurun sebesar 0,248, dan begitu juga sebaliknya. Apabila variabel DER naik sebesar 1%, maka variabel DPR juga akan ikut naik sebesar 0,248.

Hasil dari penelitian ini menerima  $H_3$  dan menolak  $H_0$  artinya DER berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Sehingga dengan kata lain semakin tinggi DER akan turut juga diiringi dengan peningkatan DPR. Dimana persentase hutang yang semakin tinggi diiringi dengan laba bersih yang meningkat juga. Hasil penelitian ini berlaku untuk teori *bird in the hand theory* dimana investor lebih menyukai dividen dari pada mengharapkan *capital gain*.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ihwandi dan Lalu Rizal pada tahun 2019 dan Reene Ayushinta Bimantari pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shella Salsabilla Dwi Astuti dan Fifi Afiyanti Triuspitorini pada tahun 2021 dan Fuad Hasan Ade Kurniawan pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

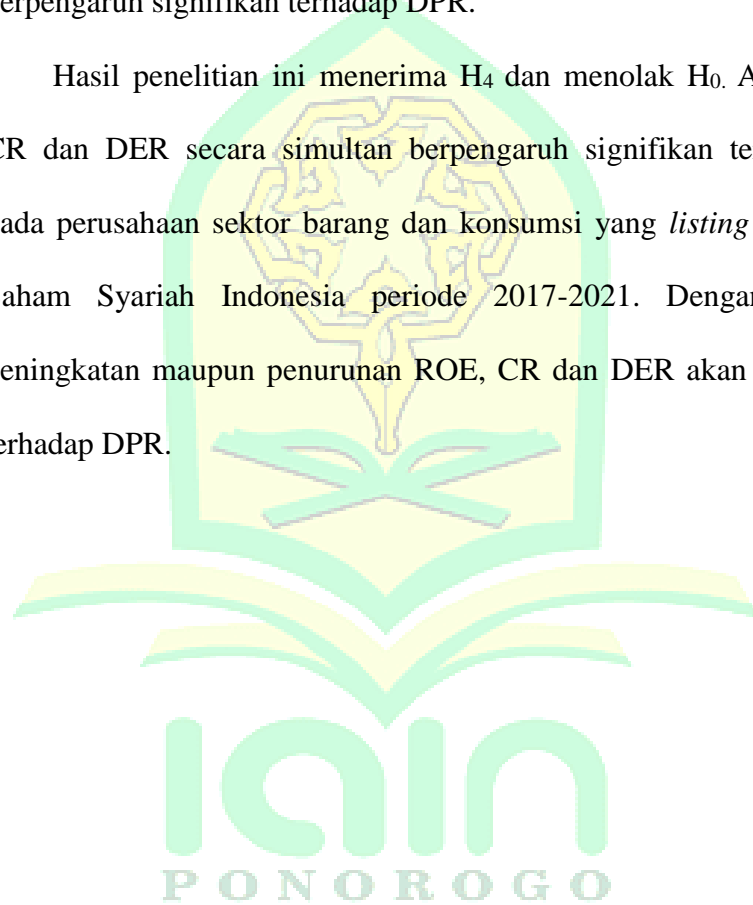
---

<sup>4</sup>Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi* (Yogyakarta:UPPSTIM YKPN, 2013),52.

#### 4. Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebagaimana pada tabel 4.11 menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 2,870 dengan nilai signifikansi 0,045. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROE, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian ini menerima  $H_4$  dan menolak  $H_0$ . Artinya ROE, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Dengan kata lain peningkatan maupun penurunan ROE, CR dan DER akan berpengaruh terhadap DPR.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROE, CR dan DER terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel ROE memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,780 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,780 < 1,67528$ ) dengan probabilitas 0,439 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,439 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.
2. Variabel CR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,474 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,474 < 1,67528$ ) dengan probabilitas 0,638 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,638 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CR tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.

3. Variabel DER memiliki Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,071 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.071 > 1,67528$ ) dengan probabilitas 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,043 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DER memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.
4. ROE, CR, dan DER secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji F yang menunjukkan bahwa variabel ROE, CR, dan DER memiliki nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $2,870 > 2,79$ ) dengan rasio lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,045 < 0,05$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan untuk lebih sering memperhatikan kinerja finansial perusahaan, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan memperhatikan rasio keuangan ROE, CR dan DER karena dari rasio tersebut dapat mencerminkan perusahaan dalam mengelola dana

yang dimiliki. Perusahaan berkinerja baik apabila mampu mengelola dana yang dimiliki serta dapat memberikan *return* kepada pemegang saham. Dengan manajemen pengelolaan dana yang baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor, sebelum menanamkan dana pada suatu perusahaan sebaiknya menganalisis kinerja finansial perusahaan, karena analisis tersebut digunakan untuk meminimalisir segala kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian lagi, agar penelitian yang dilakukan memiliki korelasi yang lebih kuat lagi terhadap variabel *dependen*. Selain itu juga dapat menambah data *time seriesnya*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandasari, Nessya. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)," *Skripsi*, Semarang: Universitas Semarang, 2019.
- Arsita, Yessy. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1, Januari, 2021.
- Astuti, Shella Salsabila Dwi dan Fifi Afiyanti Triuspitorini, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Lagged Dividend Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur JII 2015-2019)", *Jurnal Prosiding The 12<sup>th</sup> Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, (2021).
- Batubara, Hade Chandra Dan Nadia Ika Purnama. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Volume 2, Nomor 2, 2018.
- Bimantari, Reene Ayushinta. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)", *Skripsi* (Magelang:Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).
- Caroline, Imelda dan Tutik Siswanti, "Pengaruh Return On Assets, Current ratio,dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Real estate danProperty yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMA)*, Volume 2, Nomor 1, (2022).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat,2012.
- Datu, Cristian V dan Djeini Maredesa. "Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Volume 2, Nomor 12, 2017.
- Dewi, Meutia. "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfen Telecom, Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis: JENSI*, Volume 1, Nomor 1, 2017.

- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta:Deepublish, Penerbitan CV Budi Utama, 2019.
- Fahmi, Irham *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung:Alfabeta, 2018.
- Fausdy, Munir.*Pasar Modal Modern (TinjauanHukum)*. Bandung: Cita Aditya, 1996.
- Finingsih, Okta Siti Nurlaela, dkk, “*Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Paradigma* (Surakarta), Volume 20, Nomor 02, 2019.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoo, 2013.
- Gramedia, Al-Qur'an Qs Al Insyirah.
- Gramedia, Al-Qur'an Qs Ar Ra'd
- Gumanti, Tatang Ary. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi* Yogyakarta:UPPSTIM YKPN, 2013.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Ihwandi dan Lalu Rizal, “*Pengaruh Cash Ratio, ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, Volume 3, No, 2, 2019..
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2015.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2008.
- Kholis, Nur dan Lintang Kurniawati. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)*.” *Jurnal Seminar Nasional dan The 6Th for Syariah Paper: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kristian dan Virany, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2022.
- Kurniawan, Fuad Hasan Ade “*Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Dividend*



- Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Pembagunan Nasional Veteran, 2019.
- Lubis, Asra Tondi. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2021.
- Madyoningrum, Asri Winanti. “Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap kebijakan Dividen”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen: Universitas Merdeka Malang*, Volume 6, No 1, (Februari 2019).
- Muhid, Abdul. Analisis Statistik. Surabaya: Zifatama publishing, 2021.
- Musthafa, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Andi Offset, 2017.
- Ningtyas, Diah Ayu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011– 2018”, *Jurnal Bisecer :Business Economic Entrepreneurship*, Volume 3, Nomor 2, Juli, 2020.
- Nurhaelis, Elis dan Helmi Yazid. “Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, *Maturity*, *Size*, Dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Perbankan Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi (JRA) Tirtayasa: Banten*, Volume 3, No 1, (2019).
- Primananda, Ryno Edrian. “Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Tax Rate Dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017,” Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Purwanto, Edy. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Putra, Dendy Pramana. “Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian,” .Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Putra, Mukhammad Nadzim. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2013- 2017),” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.
- Putri, Vica Avriani. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen perusahaan Sektor Pertanian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019”, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2020).

- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Said, Salmah. *Manajemen Keuangan (Suatu Pengantar)*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Setiatin, Titi “Pengaruh Likuiditas dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio”, *Jurnal DEMAnD: Digital Economic, Management & Accounting knowledge Development*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2019.
- Setiatin, Tuti. “Pengaruh Likuiditas dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio”, *Jurnal DEMAnD: Digital Economic, Management & Accounting knowledge Development*, Volume 1, Nomor 1, (Juni 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2019),
- Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Yogyakarta:Ekonisia, 2003.
- Triyana, Widya Novi dan Muhammad Anhar. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018,” *Jurnal Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020.
- Turnip, Letty Meldawita Darwin Lie, dkk, “Pengaruh *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Sultanist* 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 13.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariant Terapan Dengan Program SPSS, AMOOS, San Smartpls*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- www.idx.co.id

